

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Kebersihan Alat Kelamin pada Saat Menstruasi Berdasarkan Usia dan Sumber Informasi pada Siswi Kelas VIII Di SMP Krsiten Makale Kabupaten Tana Toraja

Dynastin S. Pakita^{1*}, Ludia Banne Allo², Defyanti Dwi Wahyuni Ambali³

Institut Toraja Raya Indonesia^{1*}

Institut Toraja Raya Indonesia²

Institut Toraja Raya Indonesia³

pdynastin@gmail.com^{1*}, gemaristy@gmail.com²

Abstrak (Indonesia)

Latar Belakang :

Pengetahuan yang harus diketahui remaja putri untuk menjaga kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi yaitu kebersihan *genitalia*, penggunaan pembalut dan penggunaan celana dalam. Agar terhindar dari berbagai penyakit yang mengancam serta merugikan diri sendiri dan orang lain seperti infeksi saluran reproduksi.

Tujuan :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi berdasarkan usia dan sumber informasi di SMP Kristen Makale.

Metode :

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan desain penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII di SMP Kristen Makale dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sebanyak 62 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis *univariat* distribusi frekuensi.

Hasil :

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mempunyai pengetahuan baik tentang kebersihan alat kelamin (*genitalia*) sebanyak 36 responden (58%). Pengetahuan tentang penggunaan pembalut yang baik sebanyak 44 responden (71%). Pengetahuan tentang penggunaan celana dalam yang baik sebanyak 58 responden (94%).

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi di SMP Kristen Makale yaitu baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Minat, Remaja Putri, Menstruasi, Kebersihan Alat Kelamin

Abstract

Background :

Knowledge that Adolescent girls should know to maintain genital hygiene during menstruation, namely genitalia hygiene, the use of pads and the use of underwear. In order to avoid various diseases that threaten and harm themselves and others such as reproductive tract infections.

Objective :

This study aims to determine knowledge of adolescent girls about genital hygiene during menstruation based on age and source of information at Makale Christian Junior High School.

Methods :

This research used quantitative research and descriptive research design. The population in this study were all 8th grade female students at Makale Christian Junior High School. Makale with sampling technique using total sampling technique of 62 respondents. technique as many as 62 respondents. Data collection using a questionnaire. Data analysis analysis used is univariate analysis of frequency distribution frequency distribution.

Result :

This study shows that the majority have good knowledge about genitalia hygiene as many as 36 respondents (58%). Knowledge about the use of good sanitary napkins as many as 44 respondents (71%). Knowledge about the use of good underwear as many as 58 respondents (94%).

Conclusion :

Based on the results of research on the description of knowledge of adolescent girls about genital hygiene during menstruation at Makale Christian Junior High School is good. Genitals during menstruation at Makale Christian Junior High School is good.

Keywords : Knowledge, adolescent girls, menstruation, genital hygiene

* Correspondent Author :

Email : pdynastin@gmail.com

PENDAHULUAN

Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku beresiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial. Sifat dan perilaku beresiko pada remaja tersebut memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan untuk kesehatan reproduksi (Depkes RI, 2015)

Menurut *World Health Organization (WHO)* (2014), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Menurut Peraturan Menteri kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun, dan menurut *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN)* rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Menstruasi merupakan indikator dari kematangan seksual pada remaja putri. Pentingnya remaja putri belajar tentang kebersihan selama menstruasi akan memberikan dampak yang positif bagi kesehatan reproduksinya, karena kebiasaan baik yang dilakukan saat remaja akan bertahan sampai dewasa. Hal ini perlunya kesadaran pada remaja putri tentang kebersihan daerah kewanitaan saat menstruasi agar terhindar dari berbagai penyakit yang mengancam serta

merugikan diri sendiri dan orang lain seperti infeksi saluran reproduksi (Anurogo,D. & Wulandari, 2011). Salah satu akibat yang dapat ditimbulkan akibat tidak menjaga kebersihan organ reproduksi seperti: Keputihan, infeksi alat reproduksi dan berpotensi terjadinya kanker (Rahayu & Andriani, 2018). Beberapa hal penting yang perlu diketahui oleh remaja putri untuk menjaga kebersihan saat menstruasi yaitu, penggunaan pembalut, membersihkan bagian *genitalia*, menjaga kebersihan rambut *genitalia*, membuang pembalut, mengganti celana dalam (Almalinda & Oktaviana, 2020).

Data profil kependudukan Indonesia tahun 2018 menyebutkan, jumlah penduduk wanita berjumlah 131,88 juta jiwa. Pada persentase penduduk golongan usia 10- 24 tahun adalah 32,74 juta orang dari total seluruh populasi. Sedangkan untuk remaja usia 10-19 tahun berjumlah 22 juta dari total seluruh populasi (BPS indonesia, 2018) . Dari jumlah tersebut, sebagian besar remaja mengalami masalah dalam hal kebersihan diri, khususnya banyak remaja yang mengalami masalah dalam hal organ kelamin dan penyakit kulit.

Hasil penelitian yang dilakukan Allailly (2016), bahwa 190 orang (66,4%) memiliki pengetahuan baik dan 96 orang (33,6%) memiliki pengetahuan buruk tentang kebersihan organ *genitalia*. (Navigation and Route, 2016). Membersihkan daerah kewanitaan saat menstruasi dapat dilakukan dari arah depan kebelakang dan selalu mengganti pembalut (Kusmiran, 2012).

Kebersihan harus sangat dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit yang awalnya gatal lalu digaruk dan akan menimbulkan iritasi atau rasa gatal di lubang vagina (*pruritus vagina*) hal ini merupakan tanda awal *vaginitis*. Kurangnya menjaga kebersihan saat menstruasi contohnya penggunaan pakaian dalam yang kurang tepat, cara membersihkan organ reproduksi yang salah dari belakang kedepan, tidak mengganti pembalut saat menstruasi. Infeksi saluran reproduksi dapat disebabkan oleh masuk dan berkembangbiaknya kuman seperti bakteri, jamur, virus, dan parasit (Irianto K., 2014).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Kelamin Pada Saat Menstruasi Di SMP Kristen Makale.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan desain penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi pada siswa SMP Kristen Makale. Populasi merupakan subyek dalam penelitian. Populasi adalah segala sesuatu yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang telah ditemukan oleh peneliti sebelumnya (Sugiyono, 2019). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII di SMP Kristen Makale yang berjumlah 62 siswi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Uji Univariat

a. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Kebersihan Alat Kelamin

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Kebersihan Alat Kelamin (*Genitalia*) Pada Saat Menstruasi Pada Siswi Di SMP Kristen Makale Tahun 2024

Kebersihan Alat Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	36	58%
Cukup	23	37%
Kurang	3	5%
Total	62	100%

Sumber: Data Primer Mei Tahun 2024

Tabel 5.4 menjelaskan bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik tentang kebersihan alat kelamin yaitu sebanyak 36 responden (58%).

- b. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Penggunaan Pembalut
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Penggunaan Pembalut Pada Saat Menstruasi Pada Siswi Di SMP Kristen Makale Tahun 2024

Penggunaan Pembalut	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	44	71%
Cukup	15	24%
Kurang	3	5%
Total	62	100%

Sumber: Data Primer Mei Tahun 2024

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan pembalut yaitu sebanyak 44 responden (71%).

- c. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Penggunaan Celana Dalam
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Penggunaan Celana Dalam Di SMP Kristen Makale Tahun 2024

Penggunaan Celana Dalam	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	58	94%
Cukup	4	6%
Kurang	0	0%
Total	62	100%

Sumber: Data Primer Mei Tahun 2024

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang penggunaan celana dalam sebanyak 58 responden (94%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia Responden

Berdasarkan sifat dan ciri perkembangannya, masa (rentang waktu) remaja ada tiga tahap yaitu masa remaja awal (10-12 tahun), masa remaja tengah (13-15 tahun), dan masa remaja akhir (16-19 tahun) (kusmiran, 2016). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 14 tahun sebanyak 35 responden (56%) dan responden berumur 13 tahun sebanyak 25 responden (40%). Pada usia ini remaja termasuk pada masa remaja tengah (13-15 tahun).

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman. Ia senang banyak teman yang menyukai mereka (Aprilianto & Fahrizqi, 2020). Ada kecenderungan "narsis" untuk mencintai diri sendiri dengan menyukai teman yang memiliki kualitas yang sama. Juga, bingung karena tidak tahu harus memilih yang mana: sensitif atau acuh tak acuh, ramai atau sepi, optimis atau pesimis, idealis atau materialistis, dan lain-lain (Nugroho & Yuliandra, 2021).

b. Sumber Informasi Kesehatan

Berdasarkan penelitian sumber informasi terutama pada saat menstruasi sebagian responden adalah dari orang tua (50 responden), guru (empat responden), internet (tiga responden), teman (dua responden), dan tenaga

kesehatan (3 responden). Pengetahuan yang kurang tentang menstruasi juga disebabkan oleh usia remaja, pendidikan ibu, dan keterpaparan informasi. Peran ibu sangat penting dalam pemberian informasi. Ibu adalah sumber informasi pertama tentang menstruasi, sehingga terhindar dari pemahaman yang salah mengenai kebersihan menstruasi dan kesehatan reproduksi.

Remaja perlu diberikan informasi yang baik dan positif melalui orang tua, teman sebaya, guru sekolah. Komunikasi efektif antara orang tua dan anak merupakan suatu proses penyampaian informasi yang dilandasi oleh sikap saling percaya, terbuka, dan berbagai dukungan positif (Rakhmat, 2013). Hasil penelitian Wijaya (2014) menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik akan diikuti dengan aktivitas yang positif juga. Selain itu informasi dapat diperoleh dari media cetak, media elektronik, nonmedia, keluarga, orang lain, tenaga kesehatan.

2. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Kelamin (*Genitalia*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 36 responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kebersihan *genitalia*, 23 responden memiliki pengetahuan cukup dan tiga responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang kebersihan *genitalia*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana Zakir (2015) yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di SMA Gajah Mada Bandar Lampung memiliki pengetahuan baik dalam menjaga kebersihan alat *genitalia* pada saat menstruasi.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dengan adanya pengetahuan seseorang yang baik dalam menjaga kebersihan alat *genitalia* maka akan semakin baik juga perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan alat *genitalia* pada saat menstruasi. Remaja terutama remaja putri merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi berakar dari kurangnya pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi. Kesehatan remaja merupakan salah satu indikator penentu kesehatan reproduksi pada masa lansia.

Kebersihan *genitalia* adalah keadaan organ seksual yang bebas dari kotoran dan infeksi. Menjaga kebersihan *genitalia* saat menstruasi adalah cara menjaga kebersihan organ-organ seksual atau alat reproduksi saat menstruasi agar terbebas dari suatu infeksi dan penyakit (Laila, 2011). Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut diatas, peneliti berpendapat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang cara yang baik dalam menjaga kebersihan alat *genitalia*.

Mengarah pada indikator kuisioner yang telah diisi, dari 62 responden yang menjawab benar tentang cara cebok yang benar adalah 36 responden sedangkan 26 responden lainnya jawabannya salah. Cara membasuh yang benar adalah dari arah bagian depan (vagina) kebelakang (anus) karena disekitar anus terdapat banyak bakteri. Jadi harus tau cara cebok yang benar adalah jangan dari anus ke vagina.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam menjaga kebersihan *genitalia* selama menstruasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi informasi adalah usia. Berdasarkan hasil tabulasi silang antara usia dengan pengetahuan tentang kebersihan *genitalia* menunjukkan bahwa pada usia 13 tahun berpengetahuan baik sebanyak 50%.

3. Pengetahuan Remaja Tentang Penggunaan Pembalut

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan pembalut, yaitu sebanyak 44 responden, berpengetahuan cukup sebanyak 15 responden, dan berpengetahuan kurang sebanyak tiga responden.

Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan pada remaja, menurut Fitriana dan Yuliana faktor yang mempengaruhi pengetahuan di antaranya pendidikan, media massa/sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia (Laili dkk., 2019). Remaja yang memiliki pengetahuan baik

disebabkan karena sudah mendapatkan informasi mengenai penggunaan pembalut yang baik saat menstruasi dari orang tua ataupun keluarga yang sudah mengalami menstruasi sehingga lebih menguasai dan memahami pemakaian pembalut yang baik saat menstruasi, dan sebaliknya remaja yang memiliki pengetahuan rendah mungkin saja tidak mendapatkan informasi yang baik sehingga kurang memahami pengetahuan mengenai penggunaan pembalut yang baik saat menstruasi.

Pada saat menstruasi, area *genital* sangat mudah terinfeksi sehingga diperlukan penggantian pembalut sesering mungkin. Kesehatan area *genital* termasuk frekuensi mengganti pembalut sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap wanita khususnya remaja, agar terhindar dari masalah kesehatan pada area *genital* (Laily, Dwirahayu, Purwaningroom, dkk., 2022). Frekuensi penggunaan pembalut yang baik adalah digunakan kurang lebih empat jam sekali dan dilakukan penggantian sesering mungkin apabila saat kondisi haid sedang banyak-banyaknya. Penggunaan pembalut yang terlalu lama dapat berisiko menimbulkan keadaan lembab pada vagina. Area genital yang lembab, tertutup, terlipat, dan tidak steril juga merupakan tempat yang cocok bagi berkembangnya mikroorganisme yang tidak menguntungkan bagi tubuh (Fauzia dkk., 2022)

4. Pengetahuan Remaja Tentang Penggunaan Celana Dalam

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 58 responden, dan berpengetahuan cukup sebanyak empat responden. Menurut Erlina, (2015) mengganti pakaian dalam dan menjaga kebersihan pakaian dalam pada saat menstruasi sangatlah penting. Mengganti celana dalam sebanyak dua sampai tiga kali sehari (Sinaga, E., Saribanon N., & Suprihatin, 2017). Menurut Hanissa (2017) pakaian dalam yang digunakan sebaiknya terbuat dari bahan yang dapat menyerap keringat, seperti katun atau kaus. Kain yang tidak menyerap keringat akan menimbulkan rasa panas dan menyebabkan daerah genitalia lembab. Kondisi ini akan menimbulkan ketidaknyamanan bagi pemakai dan menyebabkan jamur dapat tumbuh pada daerah genitalia. Pakaian dalam yang dikenakan juga harus bersih dan ukuran yang tepat. Pakaian yang terlalu sempit akan mengganggu kerja kulit dan menyebabkan rasa gatal. Pakaian dalam yang terkena darah sebaiknya direndam, dan dicuci bersih terlebih dahulu, kemudian disetrika saat sudah kering.

KESIMPULAN

1. Usia terbanyak dalam penelitian ini adalah 14 tahun dengan jumlah 35 responden (56%).
2. Sumber informasi kesehatan terbanyak yaitu berasal dari orang tua sebanyak 50 responden (81%).
3. Pengetahuan tentang kebersihan alat kelamin (*genitalia*) baik sebanyak 36 responden (58%).
4. Pengetahuan tentang penggunaan pembalut yaitu baik sebanyak 44 responden (71%).
5. Pengetahuan tentang penggunaan celana dalam yaitu baik sebanyak 58 responden (94%).

BIBLIOGRAFI

- Aridiyanto, M. J. (2021). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja koperasi (Studi kasus: Koperasi di Surabaya Utara)* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Aziz, U. K., Lutfiya, I., & Sulaiman, I. (2021). Gambaran Gangguan Perilaku dan Emosional pada Remaja Usia 10-24 Tahun Berdasarkan Faktor Sosiodemografi (Analisis Data Susenas Tahun 2015). *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 1(2), 54-63.
- br Bukit, R. (2019). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Kelamin Pada Saat Menstruasi di SMPN 25 Pekanbaru. *Scientia Journal*, 8(1), 18-27.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133.

- Gustina, E., & Djannah, S. N. (2015). Sumber informasi dan pengetahuan tentang menstrual hygiene pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 147-152.
- Hako, S., Kadir, L., & Ahmad, Z. F. (2022). Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi Di Smkn 1 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango Tahun 2022. *Madu: Jurnal Kesehatan*, 11(1), 34-45.
- Iis, I., & Rohaeni, E. (2024). Hubungan Pengetahuan Penggunaan Pembalut dengan Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMP 3 Majalengka. *Jurnal Ners*, 8(1), 617-622.
- Ilmiawati, H., & Kuntoro, K. (2016). Pengetahuan personal hygiene remaja putri pada kasus keputihan. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan (Journal of Biometrics and Population)*, 5(1), 43-51.
- Isnanto, I., Nurjanah, E., Larasati, R., & Purwaningsih, E. (2021). Faktor Internal dan eksternal pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(3), 612-618.
- Khasanah, N. (2021). Aktifitas Fisik, Peran Orang Tua, Sumber Informasi terhadap Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri: Physical Activity, Role of Parents, Sources of Information on Personal Hygiene during Menstruation in Adolescent Girls. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(1), 23-35.
- Komala, R. D., & Nellyaningsih, N. (2017). Tinjauan Implementasi Personal Selling Pada PT. Astra Internasional Daihatsu Astra Biz Center Bandung Pada Tahun 2017. *eProceedings of Applied Science*, 3(2).
- Kulsum, U. (2020). Pola menstruasi dengan terjadinya anemia pada remaja putri. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 314-327.
- Pratama, D. (2021). Karakteristik perkembangan remaja. *Jurnal Edukasimu*, 1(3).
- Wati, P. S., Ririanty, M., & Nafikadini, I. (2019). Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Pada Konsumen Pembalut Herbal. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 20-29.
- Wianti, A. (2018). Gambaran Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Smpn 2 Dawuan Majalengka. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, dan Kebidanan*, 11(2), 344-361.
- Zakir, M. (2016). Pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia saat menstruasi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 12(1), 117-122.
- Zumaristy, N. K., Masulili, N. A., & Nisa, H. (2023). Hubungan Tingkat Stres dengan Gangguan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Tingkat Akhir di Wilayah Jabodetabek Tahun 2022. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 220-230.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).